

ANTOLOGI

KINGDOM LEADERSHIP



Dr. Roy Pieter, S.Th, M.Pd.K

Fenti Sarah, SS, M.Th

Dr. Daniel Januar Tanudjaja

Dr. Ronny Dwikora Sumito

Suheru, M.Si.Teol.

Drs. Immanuel Eko W. M.Th

Roesmijati, S.Pd., M.Pd.K



ANTOLOGI KINGDOM LEADERSHIP

ANTOLOGI KINGDOM LEADERSHIP

Dr. Roy Pieter, S.Th, M.Pd.K
Fenti Sarah, SS, M.Th
Dr. Daniel Januar Tanudjaja
Dr. Ronny Dwikora Sumito
Suheru, M.Si.Teol.
Drs. Immanuel Eko W. M.Th
Roesmijati, S.Pd., M.Pd.K



ANTOLOGI KINGDOM LEADERSHIP

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dr. Roy Pieter, S.Th, M.Pd.K

Fenti Sarah, SS, M.Th

Dr. Daniel Januar Tanudjaja

Dr. Ronny Dwikora Sumito

Suheru, M.Si.Teol.

Drs. Immanuel Eko W. M.Th

Roesmijati, S.Pd., M.Pd.K

Editor: Junifer Siregar, M.Pd

Cetakan Pertama: Februari 2022

Cover: Rusli

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022

; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-448-024-5

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Antologi Kingdom Leadership sesuai yang ditargetkan. Buku ini berisikan tentang kepemimpinan berbasis Kerajaan Allah. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yesus Senantiasa menyertai dan memberkati.

Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I CHARACTERISTICS OF KINGDOM LEADER.....	1
Dr. Roy Pieter, S.Th, M.Pd.K	
 BAB II IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KERAJAAN ALLAH PADA PEMIMPIN KRISTEN DI MASA PANDEMI	 22
Fenti Sarah, SS, M.Th	
 BAB III BUDAYA KERAJAAN SEBAGAI ESENSI KEPEMIMPINAN KERAJAAN	 43
Dr. Daniel Januar Tanudjaja	
 BAB IV KEPEMIMPINAN KERAJAAN ALLAH DALAM MENUNTASKAN AMANAT AGUNG	 61
Dr. Ronny Dwikora Sumito	
 BAB V STRATEGI UNTUK MENGEMBANGKAN PARA PEMIMPIN KERAJAAN MELALUI PEMURIDAN	 79
Suheru, M.Si.Teol.	
 BAB VI SUKSESI DALAM KEPEMIMPINAN POLA KERAJAAN ALLAH	 95
Drs. Immanuel Eko W. M.Th.	
 BAB VII KARAKTER PEMIMPIN DALAM KEPEMIMPINAN KERAJAAN ALLAH.....	 117
Roesmijati, S.Pd., M.Pd.K.	

BAB I

CHARACTERISTICS OF KINGDOM LEADER

Dr. Roy Pieter, S.Th, M.Pd.K

A. Pendahuluan

Gereja memerlukan pemimpin-pemimpin. "Jika tidak ada pemimpin, jatuhlah bangsa" (Ams 11:14). Gereja tidak akan bertumbuh mencapai kedewasaan, tanpa kepemimpinan (Ef. 4:11-16). Gereja yang tengah bertumbuh dan bergumul dalam dunia yang penuh guncangan dan krisis, memerlukan pimpinan yang solid, yang kekuatannya bertumpu pada asas-asas kepemimpinan yang Alkitabiah.¹ Gereja yang menang dan sukses, berarti gereja yang memiliki kepemimpinan bervisi tajam, bermotivasi dasar yang benar dengan strategi yang diarahkan oleh Firman dan Roh Kudus, serta paling penting: dalam otoritas Kepala Gereja Tuhan Yesus Kristus (Efesus 4:16)²

Bukan hanya Gereja tetapi Dunia membutuhkan kepemimpinan yang dapat dijadikan contoh untuk diteladani baik dalam sikap dan karakteristiknya, Tomatala melihat dan menempatkan kebutuhan ini menjadi sebuah posisi yang dikategorikan sulit untuk ditemukan³

¹ Tari, Ezra, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka. "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3: 1-7." *Jurnal Teruna Bhakti* 2.1 (2019): 15-21.

² *Ibid*

³ Natonis, Harun Y. "Kepemimpinan Transformatif Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen." *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 10 (2020).

Penulisan dalam artikel ini lebih mengarah kepada pentingnya seorang kepemimpinan yang Alkitabiah, yakni Kingdom Leader yang memiliki nilai-nilai Kerajaan dalam kehidupannya. Nilai adalah hal-hal yang kita yakini dan menjadi tolok ukur dalam menentukan keputusan, sebagai pemandu dalam hidup kita.⁴ Nilai menjadi penyaring untuk menentukan benar atau salah, yang berguna dan tidak berguna dan penting atau tidak penting.⁵

Nilai adalah segala hal yang mendasari, mewarnai dan mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan pemercaya, termasuk juga seorang *Kingdom Leader*. Adapun nilai-nilai tersebut disingkat menjadi sebuah akronim L.I.G.H.T (*Love, Integrity, Grace, Humility, Truth*)

B. Pembahasan

1. Love (Matius 22:37)

"Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

Kata *love* / kasih dalam ayat di atas menggunakan kata **ἀγαπᾶω agapao** . kata *Agapao* memiliki artian mengasihi, menyatakan kasih. Kata ini kerap kali diterjemahkan menjadi mengasihi (Alkitab terjemahan baru/ TB) sebanyak 35 kali dan kasihilah sebanyak 12 kali, sedangkan AV (Authorised –

⁴ Tim Edukasi GBI ROCK Surabaya, *ROCK Journey : BELIEVERS CLASS* (Surabaya : ROCK EMBASSY, 2017), 28

⁵ *ibid*

Version) menterjemahkan kata ini menjadi Love sebanyak 135 kali

Catatan yang diberikan oleh Full Life berkaitan Matius 22:37 menegaskan bahwa Yang diminta oleh Allah dari semua orang yang percaya kepada Kristus dan menerima keselamatan-Nya ialah kasih yang setia (bd. Ul 6:5; Rom 13:9-10; 1Kor 13:1-13).⁶ Lebih jauh uraian tentang tafsiran matius 22:37 mencatat bahwa Kasih ini menuntut sikap hati yang begitu menghormati dan menghargai Allah sehingga kita sungguh-sungguh merindukan persekutuan dengan-Nya, berusaha untuk menaati Dia di atas muka bumi ini, dan benar-benar memperdulikan kehormatan dan kehendak-Nya di dunia. Mereka yang sungguh-sungguh mengasihi Allah akan ingin mengambil bagian dalam penderitaan-Nya (Fili 3:10), memperluas kerajaan-Nya (1Kor 9:23), dan hidup bagi kemuliaan-Nya dan standar-Nya yang benar di bumi ini (Mat 6:9-10,33).

Selanjutnya ditekankan pula bahwa Kasih kita kepada Allah haruslah kasih yang sepenuh hati dan yang menguasai seluruh diri kita, kasih yang dibangkitkan oleh kasih-Nya kepada kita yang menyebabkan Dia mengutus Anak-Nya untuk kepentingan kita (Yoh 3:16; Yoh 3:16Rom 8:32). Kasih kita hendaknya merupakan kasih seperti terungkap dalam Rom 12:1-2; 1Kor 6:20; 10:31; 2Kor 9:15; Ef 4:30; 5:1-2; Kol 3:12-17).

⁶ https://alkitab.sabda.org/verse_commentary.php?book=40&chapter=22&verse=37
diakses pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 20.39 wita

Adapun bentuk konkrit Kasih kepada Allah meliputi:

- a. kesetiaan dan keterikatan pribadi terhadap Dia;
- b. iman sebagai sarana pengikat yang kokoh dengan Dia yang dipersatukan dengan kita oleh hubungan Bapak dengan anak;
- c. kesetiaan kepada penyerahan kita kepada-Nya;
- d. ketaatan yang sungguh-sungguh, yang dinyatakan dalam pengabdian kita kepada standar-Nya yang benar di tengah-tengah dunia yang menolak Allah; dan
- e. kerinduan akan kehadiran dan persekutuan-Nya

Teladan yang sempurna adalah Allah sendiri, dimana di dalam I Yohanes 4:8, 16, jelas dicatat dan ditegaskan di sana bahwa Allah adalah Kasih. Yesus Kristus adalah Firman yang kekal, yang adalah Allah bersama sama dengan Allah dan Ia menjadi Manusia (Yohanes 1:1). Ia adalah Anak Tunggal Bapa yang menjadi manusia yang sempurna. Kehadiran-Nya di bumi menyatakan Bapa dan melaksanakan kehendak Bapa. Melalui kehidupan Yesus, dapatlah terlihat manifestasi Kasih baik lewat ucapan dan perbuatanNya, bahkan untuk orang-orang yang berdosa sekalipun (Matius 9:10; Lukas 15:1)

Sanders mengatakan ciri kepemimpinan yang sejati dapat ditemukan dalam orang-orang yang rela berkorban demi tujuan yang cukup luhur, sehingga menuntut ketaatan yang sepenuh hati dari pihak mereka.⁷

Yesus menunjukkan KasihNya kepada Allah dan manusia dengan taat sampai mati di kayu salib, menyerahkan nyawaNya sebagai kurban penebusan bagi dosa umat manusia

⁷ J Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung : Kalam Hidup, 1979), 18

supaya barang siapa yang percaya kepadaNya beroleh keselamatan

Pieter menggambarkan serta mengkorelasikan Kasih kepada Tuhan dan sesama dengan sebuah kondisi yang dinamakan antusiasme⁸.

Antusias akan Allah (seorang pemimpin harus menghidupi dan menunjukkan teladan melalui hidupnya, bahwa dia adalah seorang pribadi yang antusias akan Allah dan agenda Kerajaan Allah).

Perintah terutama yang pertama disampaikan oleh Yesus dalam Matius 22:37 adalah: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.” Apakah dalam perintah terutama yang pertama ini, kita memiliki antusias akan Allah yang kita sadari sepenuhnya lahir karena Roh Allah dalam kita, untuk dilakukan dalam kehidupan kita sehari-hari sebagai orang percaya? Paulus giat bekerja bagi Allah, bahkan sebelum pertobatannya (Kis. 22:3), hanya saja antusias bekerja Paulus yang giat pada saat itu, adalah tanpa pengetahuan kebenaran yang sesungguhnya. Dapat dilihat di sana bahwa sosok Paulus sangat rajin dalam memelihara adat istiadat nenek moyangnya (Gal. 1:14). Kala itu antusias yang ada dalam diri Paulus, bukan berasal dari Allah, tapi dari manusia lahiriah dan jiwanya. Setelah mengalami titik pertobatan, Paulus mengalami sebuah pembaharuan hati dan pikirannya, hal ini mengakibatkan Paulus mengalami antusias yang lahir dalam rohnya (Kol. 3:1-3 & 16-17). Antusias Paulus adalah semangat untuk giat bekerja bagi Allah dengan terus hidup dalam Kristus dan

⁸ Hananto, Tri. *Antologi Exsequendum Didaktik: Teologi Praktika dan Pendidikan Agama Kristen Jilid-1* (Sulawesi Tengah : Pustaka Star's Lub, 2021), 74

meluaskan kerajaan Allah. Dalam hidup pertobatannya, Paulus memiliki antusias untuk melakukan apa yang menjadi kehendak Allah.

Antusias untuk mengasihi perintah terutama yang kedua dari Yesus dalam Matius 22:39 adalah: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Antusias yang digerakkan dan diinspirasi Tuhan akan membuat kita untuk memiliki semangat mengasihi sesama. Paulus selalu menjaga hatinya untuk memberikan perhatiannya yang benar kepada orang-orang yang bersamanya maupun orang-orang yang belum mengerti kebenaran, dengan antusias Paulus senantiasa menyatakan kesaksian akan Kristus, karena Paulus mengasihi mereka. Antusias menyatakan kasih dan yang memampukan Paulus untuk melakukannya, bisa terjadi karena Paulus menyadari bahwa ia hidup dipimpin oleh Roh.

2. Integrity (Amsal 10:9)

“Siapa bersih kelakuannya, aman jalannya, tetapi siapa berliku-liku jalannya, akan diketahui.” . Kata bersih dalam Amsal 10:9 diambil dari kata **טָהוֹר tom** . Kata *Tom* dalam Alkitab versi TB (terjemahan baru) diterjemahkan ketulusan sebanyak 4 kali dan bersih sebanyak 4 kali, sedangkan alkitab terjemahan AV menterjemahkannya menjadi *Integrity* (11 kali).

Henry menafsirkan ayat ini mencatat bahwa siapa bersih kelakuannya terhadap Allah dan manusia, yaitu yang setia kepada keduanya, yang merencanakan seperti yang selayaknya ia lakukan, dan bersungguh-sungguh dengan apa yang dikatakannya, aman jalannya. Dia akan aman di dalam perlindungan ilahi serta merasa tenang di dalam rasa aman yang kudus. Dia menapaki jalannya dengan keberanian yang

disertai kerendahan hati, bersenjata lengkap untuk melawan godaan-godaan Iblis, kesukaran dunia serta celaan manusia. Dia tahu di mana dirinya berpijak, petunjuk apa yang diikutinya, penjagaan seperti apa yang mengelilinginya dan kemuliaan seperti apa yang ditujunya. Karena itu, dia bisa berjalan terus dengan rasa yakin dan damai yang besar (Yes. 32:17; 33:15-16). Sebagian orang memahami bahwa berjalan dengan aman merupakan salah satu karakter orang benar, sehingga ia berjalan dengan rasa pasti, dan tidak berjalan ke sana kemari. Dia tidak akan berani melakukan apa yang tidak diyakininya benar berdasarkan hati nuraninya sendiri, tetapi dia akan memperhatikan agar jalannya bersih dalam segala hal⁹. Catatan yang penting di sini adalah Integritas merupakan sebuah tanda yang melekat pada karakter orang benar

Integritas merupakan salah satu nilai yang utama dalam membentuk dan menjadi indikator dalam usaha menggambarkan profil Kingdom Leader. Warren mengulasnya dengan sangat lugas dan tegas bahwa dia belum pernah melihat seseorang tergelincir dari kedudukannya (sebagai seorang pemimpin) dikarenakan akibat kurangnya kompetensi yang dimilikinya, tetapi yang memainkan peran yang sangat besar atas tergelincirnya karier seseorang adalah dikarenakan kurang jujur (integritas) dan memiliki karakter yang tidak baik¹⁰

⁹ https://alkitab.sabda.org/verse_commentary.php?book=20&chapter=10&verse=9
diakses pada tanggal 18 Desember 2021 pada pukul 20.53 wita

¹⁰ George Barna mengutip Warren Bennis dalam bukunya *A Fish Out of Water* (Jakarta: Imanuel, 2004), 99. Warren berkesimpulan bahwa banyak orang yang tergelincir karena tidak jujur dan karakternya buruk. Peneliti kepemimpinan James Kouzes dan Barry Posner dalam buku mereka berjudul *Credibility: How Leaders Gain and Lose It, Why People Demand It* melaporkan hasil riset mereka selama hampir 20 tahun dari survey terhadap ribuan kaum profesional dari empat benua bahwa karakteristik nomor satu yang paling kritis bagi seorang pemimpin adalah integritas

Antonius sebagai mana dikutip oleh Wijaya menjelaskan bahwa integritas adalah Integritas adalah sebuah keunggulan diri pribadi yang menjadikan seseorang hidup lebih sehat dan tanpa beban, karena mereka menjalankan hidupnya jauh dari aneka kepura-puraan dan kepalsuan. Di mana pun dia berada, dan kondisi apa pun yang menekannya, ia tetap hidup konsisten dengan nilai-nilai yang dianutnya. Orang yang memiliki integritas diri mampu memberi pengaruh besar dan positif dalam kehidupan, bahkan untuk generasi penerus mereka, melalui keteladanan dan apa saja yang mereka selalu perjuangkan.¹¹

Teladan dari Yesus Kristus dapat dicermati di dalam Matius 5:17-20, dalam ungkapan Yesus “Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan menggenapinya”. Ayat ini ingin menjelaskan bahwa tidak ada yang dapat menyangkal apa yang sudah ditetapkan oleh-Nya, secara tidak langsung Yesus menyampaikan bahwa diri-Nya adalah pribadi yang berintegritas. Ungkapan ini merupakan bukti bahwa apa yang sudah tertulis dalam Perjanjian Lama, tidak akan berlalu dan pasti akan digenapi oleh Yesus. Yesus menjelaskan bahwa tidak ada kemunafikan yang dilakukan-Nya, melainkan ingin mengungkapkan semua kebenaran yang sudah tertulis dalam Kitab Suci¹²

Bender sebagaimana dikutip oleh Wibowo memaparkan bahwa salah satu dari ciri kepemimpinan baru adalah

¹¹ Wijaya, Hengki. "Keunggulan Integritas Generasi Muda Dalam Mewujudkan Kepemimpinan Rohani Yang Bertanggungjawab." *Online* https://www.researchgate.net/profile/Hengki_Wijaya3 (2015).

¹² Manafe, Yanjumseby Yeverson, and Yenny Anita Pattinama. "KONSEP INTEGRITAS MENURUT MATIUS 5: 17-20". *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (April 30, 2020): 59-78. Accessed December 21, 2021. <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/117>.

menciptakan hasil dengan integritas¹³ Stott menuliskan bahwa Integritas adalah ciri orang-orang yang terintegrasi secara selaras, yang di dalam dirinya tidak ada dikotomi antara kehidupan pribadi dan kehidupan di muka umum, antara yang disaksikan dan yang diterapkan, antara yang diucapkan dan yang dilakukan¹⁴. Integritas merupakan ciri esensial dari seorang pemimpin dan yang terpenting dari para pemimpin¹⁵

Graham berkata integritas adalah lem yang merekatkan cara hidup kita menjadi satu. Kita harus terus menerus berjuang untuk menjaga agar integritas kita tetap utuh. Ketika kekayaan hilang, tidak ada apa pun yang hilang; ketika kesehatan hilang, sesuatu hilang; ketika watak hilang, segala-galanya hilang¹⁶

3. Grace (II Korintus 8:1-5)

“Saudara-saudara, kami hendak memberitahukan kepada kamu tentang kasih karunia yang dianugerahkan kepada jemaat-jemaat di Makedonia. Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan. Aku bersaksi, bahwa mereka telah memberikan menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka. Dengan kerelaan sendiri mereka meminta dan mendesak kepada kami, supaya mereka juga peroleh kasih karunia untuk mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang kudus. Mereka memberikan lebih banyak dari pada yang kami harapkan. Mereka

¹³ Wibowo, Udik Budi. "Teori Kepemimpinan." *Badan Kepegawaian Daerah Kota Yogyakarta [skripsi].[internet].[diunduh 26 September 2017]. Tersedia pada: [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/C 20201113](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/C%20201113)* (2011)

¹⁴ Jonathan Lamb, *Integritas* (Jakarta : Perkantas – Divisi Literatur, 2008).15

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995). 48

memberikan diri mereka, pertama-tama kepada Allah, kemudian oleh karena kehendak Allah juga kepada kami."

Kata kasih karunia dalam ayat di atas menggunakan kata **χαρις charis**. Kata *charis* memiliki artian kasih karunia atau anugrah. Alkitab terjemahan baru menterjemahkan kata *charis* menjadi kasih karunia sebanyak 86 kali, sedangkan Alkitab terjemahan AV menterjemahkan kata *charis* menjadi *Grace* sebanyak 136 kali.

Rasul Paulus menjadikan jemaat di makedonia sebagai contoh dalam hal memberi, bahkan melampaui kemampuan mereka. Untuk memotivasi orang Korintus di dalam pelayanan ini, Paulus lalu menceritakan kepada mereka tentang orang-orang Kristen di Makedonia yang sudah terlebih dahulu mengambil bagian di dalam pelayanan kasih ini dengan memberikan sumbangan kepada gereja Yerusalem

Tujuan penggambaran ini adalah supaya jemaat di Korintus bisa meneladani mereka di dalam hal pelayanan ini/menolong gereja Yerusalem. Di sini kita bisa melihat bahwa Paulus mati-matian mendorong orang Kristen untuk membantu gereja lain yang membutuhkan bantuan. Jadi ini mengajarkan kepada kita bahwa orang Kristen harus mau membantu gereja yang semnetara kesulitan dan membutuhkan bantuan. Dalam konteks ini, yang membutuhkan bantuan adalah gereja lain (Yerusalem) dan gereja Korintus harus mau membantu gereja lain (Yerusalem) itu.

Apabila kita memperhatikan bahwa jemaat di Makedonia memberi melampaui kemampuan yang mereka miliki (2 Korintus 8:3), Adam Clarke menjelaskan bahwa jemaat di

makedonia memberi bahkan sampai mengorbankan kebutuhan pokok mereka sendiri. Hal ini menunjukkan betapa luar biasanya orang-orang Makedonia ini di dalam memberi untuk pekerjaan Tuhan. Meskipun demikian perlu diingat bahwa tidak ada perintah untuk memberi melampaui kemampuan, yang diperintahkan adalah memberi sesuai dengan kemampuan (Kisah Para Rasul 11:29; 2 Korintus 8:11b-12). Hal ini berarti bahwa memberi melampaui kemampuan tidak harus kita lakukan. Apabila kita melakukan hal tersebut (memberi melampaui kemampuan) dikembalikan kepada pelaku atau setiap individu yang melakukannya. Hal ini merupakan sebuah tindakan yang berasal dari iman yang luar biasa untuk memberi melampaui kemampuan

Selain Iman, nyata jelas bahwa tindakan jemaat di Makedonia itu adalah wujud nyata kasih karunia yang dianugerahkan kepada mereka sebuah kemampuan yang dianugerahkan kepada orang-orang pilihannya guna mereka dapat melakukan kebenaran Firman, yang mana apabila diukur dengan kemampuan yang dimiliki, maka tugas tersebut melebihi kekuatan yang dimiliki oleh pelaku firman tersebut sehingga mereka sadar bahwa ketercapaian tugas tersebut bukan dengan kekuatan yang dimiliki oleh mereka, tetapi dari kekuatan ilahi/anugrah ilahi saja. Inilah dimensi kasih karunia.

Kingdom Leader harus mengenal dan beradaptasi dengan dimensi kasih karunia yang mana kerap kali mengikuti panggilan mereka. Peta perjalanan sebuah kepemimpinan tentunya akan selalu bertemu dengan tantangan yang bukan saja menampilkan Batasan kekuatan bahkan kemampuan setiap personal. Krisis ini tentunya mengandung sebuah potensi yang mana setiap pemimpin perlu menyadari dan

memilih respon yang benar dalam situasi tersebut. Dimensi kasih karunia merupakan sebuah dimensi perjumpaan keterbatasan kita dengan keagungan kemuliaan kekuatan, kuasa, hikmat dan kasih Tuhan sehingga setiap personal yang mengandalkan Tuhan akan dimampukan bukan hanya melewati masa sukar tetapi hidupnya menampilkan kualitas kerajaan Sorga yang mana hal tersebut diteguhkan melalui sebuah komitmen mengedepankan nilai-nilai kebenaran dalam hidupnya.

Kasih karunia bukan hanya campur tangan Ilahi dalam pilihan orang pilihannya guna menyelesaikan tugas yang dimandatkan kepadanya tetapi Sang kasih karunia yakni Allah sendiri berjalan menyertai orang-orang pilihanNya.

4. Humility (Efesus 5:21)

“dan rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus.”

Kata rendahkanlah dalam ayat di atas menggunakan kata *Hupotasso* ὑποτάσσω . *Hupotasso* memiliki artian menerima perintah dari mengambil tempat rendah. Kata ini terjemahkan oleh Alkitab Terjemahan Baru menjadi tunduklah sebanyak 5 kali, sedangkan Alkitab terjemahan AV menterjemahkannya menjadi *put under* sebanyak 6 kali.

Henry memberikan catatannya berkaitan ayat ini dimana ia menegaskan bahwa Di sini Rasul Paulus mulai memberikan nasihat-nasihatnya mengenai kewajiban-kewajiban dalam hubungan satu sama lain. Sebagai dasar umum untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban ini, ia menyatakan peraturan itu (ay. 21). Orang-orang Kristen berutang untuk

saling merendahkan diri, merendahkan hati untuk saling menanggung beban, tidak meninggikan diri di atas orang lain, juga tidak saling ingin menguasai. Rasul Paulus menjadikan dirinya sebagai teladan watak seorang Kristen yang sejati, sebab ia telah menjadi segala-galanya bagi semua orang. Kita harus memiliki roh yang tunduk dan rendah hati, dan siap menjalankan semua tugas sesuai tempat dan tugas masing-masing yang telah ditetapkan Allah bagi kita di dalam dunia ini. Di dalam takut akan Allah, yaitu, sepanjang itu selaras dengan takut akan Allah demi kepentingan-Nya, dan dengan kesadaran hati nurani kepada-Nya. Dengan ini kita dapat membuktikan bahwa kita sungguh-sungguh takut kepada-Nya. Di mana ada kerendahan hati dan rasa tunduk satu terhadap yang lain, maka semua kewajiban dari segala hubungan dengan sesama akan dapat dilaksanakan dengan lebih baik¹⁷

Kepemimpinan Yesus sebagai seorang hamba yang setia dalam sebuah pelayanan terlihat dengan nyata dan jelas juga dalam peristiwa pembasuhan kaki murid-muridNya yang tercatat dalam Yohanes 3:1-20. Makna kebenaran yang bisa ditarik dan menjadi sebuah nilai yang dapat diaplikasikan dalam sebuah kepemimpinan adalah seorang pemimpin hendaklah tidak mementingkan dirinya sendiri dan cenderung menjadi seorang yang egois, tetapi bercermin dari pada yang dilakukan Yesus bahwa seorang kingdom leader haruslah seorang yang dapat melayani bahkan saling melayani satu dengan yang lainnya. Yesus saja sebagai Sang Guru bahkan Tuhan dan Juru Selamat, melakukan hal tersebut, maka para murid bahkan setiap orang percaya pun wajib melakukan hal yang sama. Kepemimpinan sejati menuntut setiap pelaku dalam kepemimpinan sebuah

¹⁷ https://alkitab.sabda.org/verse_commentary.php?book=49&chapter=5&verse=21
diakses pada tanggal 18 Desember 2021 pada pukul 21.20 wita

kerendahan hati untuk melayani dan tentunya “Menang atas ke-aku-an”.¹⁸ Konsep raja di masa kuno adalah sebagai ‘Pelayan Yahweh’ dan demikian juga dengan Mesias Dalam Yesaya 52:13- 53:12, nyanyian ini. dimengerti dan dihubungkan oleh tradisi Gereja mula-mula sebagai Yesus Kristus. Yesus mengutip nyanyian terakhir dari Yesaya 52-53:12 sebagai pengenapan teks tersebut terhadap diri-Nya dan juga sebagai identitas diri-Nya sebagai Mesias, seperti pengakuan dari Petrus (Mrk.8:29). Identitas mesias tersebut adalah untuk melayani dengan mengabarkan kabar baik kepada orang-orang miskin, memberitakan pembebasan kepada orang-orang tertindas, orang sakit, buta, orang yang terbuang di masyarakat, dan memberitakan anugerah keselamatan (Mat.4:18-19).. Tuhan Yesus mengatakan bahwa seorang pemimpin yang terkemuka adalah seorang pemimpin yang tidak mencari kedudukan atau jabatan. Ia juga tidak hanya ingin memerintah bawahannya, melainkan seorang pemimpin yang mau melayani, atau sebagai seorang pelayan bagi orang yang dipimpinnya (Mat.20:20-28). Yesus menunjukkannya dengan membasuh kaki para murid-Nya, di mana ini seharusnya dilakukan oleh seorang budak terhadap tuannya, atau para murid kepada Yesus. Jadi, seorang pemimpin merupakan seorang pelayan Allah, yang ditunjukkan melalui pelayanannya kepada manusia atau masyarakat¹⁹

¹⁸ Kemenangan atas Keakuan adalah seri ke dua dari empat seri tulisan Paul G. Caram yang membahas pertumbuhan orang-orang Kristen. Dimulai dari pengenalan akan sifat dasar manusia yang berego besar serta bagaimana Alkitab juga menyaksikan akan hal tersebut dalam peristiwa kejatuhan manusia dalam dosa. Caram juga mencermati masalah ini secara mendetail, apa yang harus dilakukan agar orang percaya guna dapat menang menghadapi godaan atas keakuan, tentunya dengan sudut pandang alkitabiah menuju sebuah perjalanan kemenangan dan kemerdekaan atas keakuan

¹⁹ Sihombing, Aeron Prior. “Kepemimpinan Mesianis Yesus Kristus”. *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 3, no. 2 (April 26, 2021): 145-155.

Gottries mengatakan bahwa sepanjang pelayanan Yesus, khususnya dalam konteks hubungan dengan para murid-muridNya, Yesus menunjukkan sebuah konsistensi dalam mempraktekkan sebuah model kepemimpinan melayani, hal ini terkonfirmasi dengan matius 20:28, dimana dicatat di sana bahwa sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawaNya menjadi tebusan bagi banyak orang.

Kerendahan hati yang dinyatakan oleh Yesus sebagai seorang hamba Allah guna melaksanakan misiNya di muka bumi ini sangatlah nyata, sebagaimana yang dinyatakan oleh rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, “ Kristus Yesus yang walaupun dalam rupa Allah,...mengosongkan diriNya sendiri, yang mengambil rupa seorang hamba (Filipi 2:5-7)²⁰. Yesus Kristus tidak mempertahankan hakNya sebagai milik yang harus dipertahankan (Filipi 2:6), tetapi dengan sebuah kesadaran memutuskan guna bersedia melaksanakan dan menyelesaikan apa yang menjadi misiNya sebagai seorang hamba yang setia dan taat kepada rencana dan kehendak BapaNya

Accessed December 21, 2021.
<http://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/92>.

²⁰ Gulo, Arif Yupiter. "Degradasi Integritas Kepemimpinan Dan Upaya Preventif." (2020).

5. Truth (Amsal 21:3)

"Melakukan kebenaran dan keadilan lebih dikenan TUHAN dari pada korban"

Kata kebenaran צדקה ditermahkan menjadi kebenaran sebanyak 62 kali dalam Alkitab Terjemahan Baru. Kata ini juga ditermahkan sebanyak 16 kali dengan kata keadilan dalam Alkitab Terjemahan Baru.

Pieter dalam tulisannya mendeskripsikan seorang pemimpin garis depan, seorang Kingdom Leader harus menampilkan sebuah kualitas Kepemimpinan yang bersifat tegas sesuai dengan kebenaran. Kempemimpinan ini nampak pada Yesus dan Yohanes Pembaptis. Alkitab menggambarkan bahwa Yohanes Pembaptis menyebut orang Farisi dan Saduki sebagai keturunan ular beludak. Ular beludak yang dalam bahasa Inggris disebut Viper. Viper adalah sejenis ular kecil beracun yang biasanya hidup di padang gurun atau pesisir danau galilea. Gerakannya cepat dan sangat beracun. Orang Farisi dan orang Saduki diidentikkan dengan ular beludak untuk menggambarkan betapa berbahayanya mereka dan betapa beracunnya pengajaran mereka. Sebenarnya orang Farisi dan Saduki adalah dua kelompok yang saling bertentangan, orang Farisi adalah kelompok agama tradisional, sementara orang Saduki tidak demikian, Namun sekalipun mereka bertentangan satu dengan yang lain, mereka bisa datang bersama untuk melihat siapa Yohanes Pembaptis itu. Sekalipun bertentangan, orang Farisi dan orang Saduki sama-sama duduk di dewan Sanhedrin, suatu badan pemerintahan orang Yahudi yang bukan hanya memutuskan masalah-masalah agama, namun juga masalah hukum dan ekonomi, nampaknya kehadiran mereka di tengah pelayanan Yohanes

Pembaptis adalah untuk melihat apakah Yohanes Pembaptis akan membahayakan status quo mereka atau tidak. Hal ini Nampakdari pertanyaan mereka mengenai jati diri Yohanes, apakah ia “Messias atau bukan”. Pernyataan Yohanes tentangdirinya akan sangat mempengaruhi sikap dan tindakan orang Farisi dan Saduki untuk melestarikan kekuasaan mereka. Sikap sarkastis Yohanes Pembaptis adalah sebuah peringatankeras mengenai berbahayanya sikap mereka, yang demi mempertahankan kekuasaan, menghalangi pemberitaan Inji. Yohanes Pembaptis hidup dan bersuarakan kebenaran, di hadapan para pemuka agama iapun tetap bersuarakan kebenaran. Pemimpin masa sekarang harus meneladaninya, dimana bukan hanya hidup dalam kebenaran tetapi menyuarakan kebenaran melalui kehidupannya dengan apapun risikonya²¹

C. Kesimpulan

Ada begitu banyak referensi yang menawarkan bentuk-bentuk kepemimpinan yang relevan dan menjawab kebutuhan baik masyarakat di dalam gereja maupun di luar gereja. tulisan ini menawarkan sebuah bentuk kepemimpinan yang disebut sebagai Kingdom Leader. Kepemimpinan yang bukan hanya memiliki nilai Kerajaan tetapi melalui kehidupannya nilai itu tidak berhenti pada titik diajarkan tetapi diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, sehingga melalui bentuk kepemimpinan ini kerajaan Allah dapat dinyatakan dan diperluas

²¹ Pieter, Roy. “Kepemimpinan Dengan Menggunakan Nous Yang Sehat Dan Suneidesis Yang Murni”. *Kingdom* 1, no. 1 (January 26, 2021): 36–45. Accessed December 21, 2021. <https://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/5>.

Nilai yang tampak dalam Kingdom Leader disimpulkan dalam sebuah akronim LIGHT (*Love, Integrity, Grace, Humility, Truth*). Perlu dipahami bahwa contoh yang sempurna dalam menghidupi nilai-nilai itu adalah Yesus Kristus sendiri, yang mana kehidupan serta ajaranNya menjadi teladan bagi setiap daripada kita orang percaya guna diterapkan dalam ranah kepemimpinan dimanapun kita dipercayakan. LIGHT merupakan sebuah karakteristik yang melekat dalam setiap pribadi yang dipanggil guna dipercayakan sebuah kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, Arif Yupiter. "Degradasi Integritas Kepemimpinan Dan Upaya Preventif." (2020).
- Hananto, Tri. *Antologi Exsequendum Didaktik: Teologi Praktika dan Pendidikan Agama Kristen Jilid-1* (Sulawesi Tengah : Pustaka Star's Lub, 2021), 74
- John C. Maxwell, Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995). 48
- J Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*. Bandung : Kalam Hidup, 1979
- Jonathan Lamb, Integritas. Jakarta : Perkantas – Divisi Literatur, 2008
- Manafe, Yanjumseby Yeverson, and Yenny Anita Pattinama. "Konsep Integritas Menurut
- Matius 5: 17-20". *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (April 30, 2020): 59-78. Accessed December 21, 2021. <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/117>.
- Pieter, Roy. "Kepemimpinan Dengan Menggunakan Nous Yang Sehat Dan Suneidesis Yang Murni".
- Kingdom* 1, no. 1 (January 26, 2021): 36–45. Accessed December 21, 2021. <https://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/5>.
- Sihombing, Aeron Frior. "Kepemimpinan Mesianis Yesus Kristus". *TE DEUM (Jurnal Teologi dan*

Pengembangan Pelayanan) 3, no. 2 (April 26, 2021): 145-155.
Accessed December 21, 2021.
<http://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/92>.

Tari, Ezra, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka. "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3: 1-7." *Jurnal Teruna Bhakti* 2.1 (2019): 15-21.

Tim Edukasi GBI ROCK Surabaya, *ROCK Journey : BELIEVERS CLASS* (Surabaya : ROCK EMBASSY, 2017), 28

Wibowo, Udik Budi. "Teori Kepemimpinan." *Badan Kepegawaian Daerah Kota Yogyakarta [skripsi].[internet].[diunduh 26 September 2017]. Tersedia pada: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/C 20201113* (2011)

Wijaya, Hengki. "Keunggulan Integritas Generasi Muda Dalam Mewujudkan Kepemimpinan Rohani

Yang Bertanggungjawab." *Online*] https://www.researchgate.net/profile/Hengki_Wijaya3 (2015).

Tentang Penulis



Dr. Roy Pieter, S.Th., M.Pd.K.

Lahir di Surabaya. Dosen Tetap Program Studi Pascasarjana Sekolah Tinggi Teologi Kingdom Bali. Penulis menyelesaikan Studi Doktor Teologi (S3) di Institut Injil Indonesia Batu Malang dengan Konsentrasi Teologi Sistematika.

Email. roypieter@sttkingdom.ac.id

BAB II

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KERAJAAN ALLAH PADA PEMIMPIN KRISTEN DI MASA PANDEMI

Fenti Sarah, SS, M.Th

A. Pendahuluan

Pengertian pemimpin bagi banyak orang juga berbagai macam, kepemimpinan bagi dunia identik dengan prestasi, status, penampilan, tingkat sosial, ketenaran dan lain sebagainya. Secara umum pengertian kepemimpinan adalah terjemahan dari kata leadership yang berasal dari kata leader. Pemimpin (leader) ialah orang yang memimpin, sedangkan pemimpin merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahir kata kerja memimpin yang artinya membimbing dan menuntun. Orang Kristen juga dituntut memiliki karakter yang baik, maka pendidikan melalui gereja juga diharapkan memberikan andil dalam membentuk pribadi berkarakter. Sehingga pada akhirnya akan muncul pemimpin-pemimpin yang berkarakter dan berkualitas sama seperti Kristus.²²

Memiliki Visi yang jelas, memiliki sasaran yang jelas, konsisten dalam melayani dan gigih dalam menghadapi konflik, merupakan sikap yang harus dimiliki seorang pemimpin, sehingga transformasi yang diharapkan dapat tercapai.

²² Fernando Tambunan, 'Membangun Karakter Kepemimpinan', *Jurnal Teologi Illuminare*, 1.2 (2014), 1-21.

Perubahan atau transformasi melalui kepemimpinan, dapat dilakukan ke arah yang baik bila memiliki visi yang jelas. Menghadapi masa pandemic saat ini, pemimpin yang memiliki visi dan menghidupi nilai-nilai Kerajaan, dapat menjalankan pelayanan dengan arah yang tepat. Sekalipun munculnya pandemic mengakibatkan masalah yang besar dan menyebabkan banyak perubahan dalam peribadatan dan kehidupan jemaat, akan tetapi pemimpin yang mempunyai konsisten, tetap dapat membawa gereja keluar dari masalahnya.²³

Pemimpin adalah seseorang atau pribadi yang mengetahui tujuannya dengan jelas, serta mampu mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih efektif. Ini berarti kepemimpinan melibatkan seseorang yang mengerti dengan jelas tujuan dari apa yang dipimpinnya. Dengan demikian apa yang dikatakan Chris Marantika sangatlah tepat bahwa; pemimpin adalah seseorang yang menuntun kegiatan-kegiatan orang lain, namun ia sendiri giat untuk melakukan kegiatan-kegiatan itu. Jadi tidak hanya mempengaruhi dan menggerakkan orang lain, tetapi juga pemimpin itu ikut terlibat di dalam kegiatan itu. Selain keterlibatan secara langsung oleh pemimpin dalam mencapai tujuan, seorang pemimpin juga haruslah berkarakter dan mempunyai kecapan atau kemampuan, serta berkomitmen terhadap kepemimpinan.²⁴.

Definisi kepemimpinan sebagai suatu perelasian spiritual antara pemimpin dan para pengikut di mana para pengikut,

²³ Yudha Mahendra, 'Kepemimpinan Transformatif Nehemia Sebagai Model Pemimpin Gereja Di Masa Pandemi Covid-19', 2.1 (2020), 17–29.

²⁴ Johannis Siahaya, 'Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia', *Jurnal Teruna Bhakti*, 1.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.8>>.